PENERAPAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KEMATANGAN KARIR MAHASISWA STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untukmemperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling pada STKIP Andi Matappa Pangkep

JUSTIRA
NPM. 916862010033

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP
2020

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul : **PENERAPAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KEMATANGAN KARIR MAHASISWA STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP**

Atas Nama Saudari :

1. Nama : **JUSTIRA**
2. NPM : 916862010033
3. Jurusan : Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Disetujui Oleh

Pembimbing 1	Pembimbing 2
HASBAHUDDIN S.Pd., M.Pd	**Drs. H. ARIFIN DIA, M.Si**

Diketahui Oleh

Ketua STKIP Andi Matappa Pangkep	Ketua Jurusan/Program Bimbingan dan Konseling
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH, MH	**SALMIATI, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada hari Sabtu Tanggal 30 Januari 2021

Disahkan Oleh :
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
(STKIP) Andi Matappa
Ketua,

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

PANITIA PENGUJI:

1. Ketua : **HASBAHUDDIN, S.Pd., M.Pd** (.....)
2. Sekretaris : **Drs. H. ARIFIN DIA, M.Si** (.....)
3. Anggota :
   - 3.1. **PATTOLA MUAJIR, SE, MM** (.....)
   - 3.2 **SALMIATI, S.Pd, M.Pd** (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BISMILLAHI RAHMANI RAHIM

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama	: **JUSTIRA**
Npm	: 916862010033
Tempat Tanggal Lahir	: Tabo-Tabo 7 Desember 1997
Alamat	: Tinjo Bali Desa Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi skripsi ini adalah tanggung jawab saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apa bila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya, tiruan, duplikat atau dibuatkan maka predikat Kesarjanaan saya dapat dinyatakan batal demi hukum.

Pangkajene, 2020

Yang Membuat Pernyataan

JUSTIRA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

MOTTO

"*Barang siapa bersungguh-sungguh pasti ada jalan*"
(Peribahasa Islam)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan,
kerjakanlah dengan sungguhsungguhurusan yang lain.
Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.
(Surat Al Insyirah: 6-7)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

ABSTRAK

JUSTIRA, 2020. Penerapan teknik *internal locus of control* terhadap kemandirian belajar mahasiswa STKIP Andi Matappa Dibimbing oleh: Bapak Hasbahuddin, sebagai pembimbing 1 dan Bapak arifin Dia sebagai pembimbing 2.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah gambaran kematangan karir mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *internal locus of control* di STKIP Andi Matappa Pangkep ? 2) Bagaimanakah penerapan teknik *internal locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui gambaran kematangan karir mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *internal locus of control* di STKIP Andi Matappa Pangkep.2) Untuk mengetahui penerapan teknik *internal locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kematangan karir, dengan sampel penelitian sebanyak 10 orang mahasiswa STKIP Andi Matappa. Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *kuantitatif* dan jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen. Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Gambaran kematangan karir mahasiswa sebelum diberikan teknik *internal locus of control* berada dalam kategori rendah dan setelah diberikan teknik *internal locus of control* berada dalam kategori tinggi. 2) Teknik *internal locus of control* dapat meningkatkan kematangan karir mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep hal terlihat dari kematangan karir mahasiswa yang meningkat setelah diberikan teknik *internal locus of control*. Artinya semakin diterapklan teknik *internal locus of control* semakin meningkat pula kematangan karir mahasiswa dalam belajar

Kata kunci:

- Teknik *Internal locus Of Control*
- Kematangan Karir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah hirobbil 'alamiin segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, Dzat yang menciptakan manusia dengan penciptaan yang sebaik-baiknya, serta menyempurnakan dengan akal dan membimbing dengan menurunkan para utusan pilihan-Nya. Serta yang telah memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya melalui nikmat iman kepada kita semua.

Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, yang telah menuntun kita kejalan yang terang benderang yaitu agama islam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. **Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd** Selaku Ketua Yayasan Matahari yang membina STKIP Andi Matappa
2. **Bapak A.Zam Immawan, SH. MH** Selaku Ketua STKIP A. Matappa.
3. **Ibu Salmiati, S.Pd., M.Pd** sebagai Ketua jurusan/program studi Bimbingan dan Konseling STKIP A. Matappa Kabupaten.
4. **Ibu A. Syam Sarjani Alam, ST, S.Pd,., M.Pd** Selaku puket bidang kemahasiswaan STKIP Andi Matappa
5. **Ibu A. Aztri Fithrayani, SH., S.Pd., MH**, Selaku puket II bidang administrasi dan keuangan STKIP Andi Matappa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

6. **Bapak Hasbahuddin, S.Pd., M.Pd** (pembimbing I) dan **Bapak Drs H. Arifin Dia., M.Si** (pembimbing II) yang selalu siap sedia memberikan bimbingan dan petunjuk khusus tentang penyusunan skripsi ini.
7. **Bapak / Ibu Dosen STKIP Andi Matappa** yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada kami.
8. **Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staf TU STKIP Andi Matappa** yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik, membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama dibangku kuliah. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa yang setulus-tulusnya yang penulis dapat berikan.
9. **Kedua Orang tuaku tercinta** yang selalu memberikan semangat serta bantuan moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini
10. **Keluarga dan sahabat** yang selalu memberikan semangat dan bantuan moril dalam penyusunan skripsi ini.

Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan pertimbangan dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap semogas kripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Pangkajene, 2020
Penulis

JUSTIRA
NPM. 91686201003

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
SARI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C.Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	7
1. *Internal Locus Of Control*	7
a. Pengertian *Internal Locus Of Control*	7
b. Aspek-Aspek *Internal Locus Of Control*	9
c. Karakteristik *Internal Locus Of Control*	10
d. Perkembangan *Internal Locus Of Control*	11
2. Kematangan Karir Mahasiswa	12
a. Pengertian Kematangan Karir Mahasiswa	12
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir	14

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

c. Aspek-Aspek Kematangan Karir 18
d. Indikator Kematangan Karir 19
B. Kerangka Fikir 23
C. Hipotesis 27
BAB III METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian 28
B. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian 28
C. Variabel dan Desain Penelitian 29
D. Defenisi Oprasional Variabel 30
E. Populasi dan Sampel 30
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data 32
G. Teknik Analisis Data 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 40
B. Pembahasan 47
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 50
B. Saran-Saran 50
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL TABEL	HALAMAN
1.	Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Uji Coba	55
2.	Lampiran 2 Angket Uji Coba	57
3.	Lampiran 3 Tabulasi Hasil Angket Uji Coba	62
4.	Lampiran 4 Hasil Analisis Uji Validasi	63
5.	Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Pretest dan Posttest	65
6.	Lampiran 6 Angket Pretest dan Posttest Karir Sebelum Diberikan	67
7.	Lampiran 7 Tabulasi Hasil Angket Prettest	71
8.	Lampiran 8 Tabulasi Hasil Angket Posttest Karir Setelah Diberikan	72
9.	Lampiran 9 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Eksperimen	73
10.	Lampiran 10 Skenario Teknik *Internal Locus Solution*	74
11.	Lampiran 11 Analisis SPSS Hasil Observasi Perkelompok Selama	78
12.	Lampiran 12 Pedoman Observasi	82
13.	Lampiran 13 Hasil Observasi	83
14.	Lampiran 15 Tabel r-Product Moment	86
15.	Lampiran 1 Distribusi Tabel z	87
16.	Dokumentasi Penelitian	88
17.	Surat Keterangan Perbaikan Seminar	90
18.	Keterangan Validasi Instrumen	91
19.	Riwayat hidup	92

NO	JUDUL TABEL	HALAMAN
1.	Tabel 3.1 Keadaan populasi penelitian	31 57
2.	Tabel 3.3 Distribusi Penelitian Sker Uji	33 62
3.	Tabel 3.4 Kategori Hasil Angket	33 63
4.	Tabel 3.5 Kriteria Penelitian Pre Test dan Post	36 65
5.	Tabel 4.1 Deskripsi Data Pretest dan Posttest	67
6.	Tabel 4.2 Deskripsi Data Pretest dan Posttest	71
7.	Tabel 4.3 Deskripsi Data Pretest dan Posttest	72
8.	Tabel 4.4 Deskripsi Data Pretest dan Posttest	73
9.	Tabel 4.5 Deskripsi Data Pretest dan Posttest	74
10.	Tabel 4.6 Deskripsi Data Pretest dan Posttest	78
11.	Tabel 4.7 Deskripsi Data Pretest dan Posttest	82
12.	Tabel 4.8 Deskripsi Data Pretest dan Posttest	83
13.	Tabel 4.9 Deskripsi Data Pretest dan Posttest	86
14.	Tabel 4.10 Deskripsi Data Pretest dan Posttest	87
15.	Tabel 4.11 Deskripsi Data Pretest dan Posttest	88
16.	Tabel 4.12 Deskripsi Data Pretest dan Posttest	90
17.	Tabel 4.13 Deskripsi Data Pretest dan Posttest	91
18.	Tabel 4.14 Deskripsi Data Pretest dan Posttest	92
19.	Tabel 4.15 Deskripsi Data Pretest dan Posttest	92

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pada era globalisasi pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan sehari-hari. Tahap perkembangan pendidikan dimulai sejak lahir sampai meninggal dan salah satu tahapannya adalah tahapan masa remaja. Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan dari kehidupan individu, fase ini terjadi pada masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 menyatakan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Seseorang bisa mendapatkan pekerjan dan penghidupan yang layak tentunya membutuhkan sebuah proses. Manusia perlu mengenal/memahami dan mengembangkan diri sehingga nantinya mampu merencanakan pekerjaan/karir seperti apa yang nantinya akan dia pilih.

Karir adalah pekerjaan. Karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Oleh

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

karena itu perlu adanya perencanaan yang matang sebelum seseorang betul betul memilih sebuah karir dalam kehidupannya.

Karir seseorang dapat direncanakan sampai tingkat tertentu, baik oleh pribadinya sendiri, maupun dengan bantuan pihak lain. Perencanaan karir selalu berhubungan dengan mencocokan tujuan karir individu dengan melihat peluang organisasi yang tepat. karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karir melibatkan proses dimana organisasi memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karir yang merupakan batas dimana rangkaiandari sikap karir dan perilaku dapat memuaskan seorang individu.

Pada usia remaja yang sering juga disebut sebagai masa pencarian identitas, individu mulai mempertanyakan tentang dirinya, untuk apa dan akan jadi apa karier hidupnya di kemudian hari. Fenomena di lapangan banyak ditemukan orang tua yang belum memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk menentukan pilihan terhadap kariernya. Pada remajapun belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai karirnya. Berbagai kondisi dimungkinkan berpengaruh dalam proses kematangan karir. Kematangan memilih karir adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa khususnya mahasiswa, karena siswa tersebut akan dihadapkan pada situasi proses pengambilan keputusan pekerjaan di masa mendatang. Mahasiswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

diharapkan dapat memahami syarat-syarat dan kriteria dari pekerjaan yang diinginkan sehingga mahasiswa dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal.

Kematangan memilih karir meliputi lima ciri, yaitu pengenalan diri, pengenalan terhadap pekerjaan, memilih karir, perencanaan, dan kemampuan memecahkan masalah. Namun demikian pemilihan karir kerap disertai rasa gelisah dan takut akan pilihan yang salah. Pada kenyataannya, remaja memilih karir tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat dan kepribadiannya. Remaja cenderung mengikuti pilihan orangtua, teman atas dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi dengan orang tua. Kesalahan pemilihan karir dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial dan kegagalan dalam belajarpun dapat terjadi, dikarenakan remaja tidak termotivasi untuk belajar.

Pada kenyataannya sesuai dengan hasil studi awal pada tanggal 19 November 2019 bahwa terdapat siswa yang belum memiliki kematangan karir yang tidak sesuai seperti diharapkan yang berhubungan dengan karir pada masa remaja yang ditandai dengan terdapat siswa yang masih memiliki perencanaan karir yang kurang atau rendah. Siswa belum memiliki perencanaan karir ke depannya setelah lulus kuliah apakah akan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi ataupun akan bekerja.

Mahasiswa dalam usahanya untuk mencapai kematangan karir yang diinginkan sering mengalami hambatan, sehingga diperlukan usaha dari siswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Tingkat usaha mahasiswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai kematangan karir yang diinginkan dipengaruhi oleh *locus of control.* Pada dasarnya *locus of control* merupakan keyakinan individu dalam memandang faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan yang dialami, termasuk hadiah dan hukuman

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

yang diterimanya. Perbedaan *locus of control* pada seseorang ternyata dapat menimbulkan perbedaan pada aspek-aspek kepribadian yang lain. Tingkat usaha mahasiswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai karir yang diinginkan dipengaruhi oleh *internal locus of control*. Remaja yang memiliki *internal locus of control* menunjukan adanya keyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggungjawab terhadap pencapaian penguat apapun yang diterimanya. Mahasiswa yang mempunyai *internal locus of control*, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka mahasiswa akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir.

Mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*efforts*) lebih menentukan pencapaian dalam hidup mahasiswa, termasuk pencapaian karirnya. Mahasiswa akan mengembangkan usahanya untuk meningkatkan ketrampilan kerja dan kemampuan akademik yang dimiliki dalam rangka meraih karir yang diinginkan, serta berusaha mengatasi hambatan yang dihadapi dalam rangka pencapaian karir.

Mahasiswa dengan *locus of control* internal yang tinggi, akan berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sesuai dengan penelitian Lestari (2008: 1), yang menunjukkan adanya hubungan antara *locus of control* dengan motivasi berprestasi. Individu dengan *locus of control* internal mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan individu yang mempunyai *locus of control* eksternal. Mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, akan mencapai prestasi belajar yang lebih

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Akan membuat individu lebih serius dalam mencari informasi mengenai karir dan menyesuaikan antara kemampuan dan minat yang dimiliki dengan pemahaman mengenai karir, sehingga akhirnya mampu membuat keputusan karir yang tepat. Kesesuaian antara kemampuan dengan karir yang diinginkan merupakan salah satu karakteristik kematangan karir yang positif. Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti ini akan menggali hubungan *internal locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa STKIP Andi Matappa.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran kematangan karir mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *Internal locus of control* di STKIP Andi Matappa Pangkep ?
2. Bagaimanakah penerapan teknik *Internal locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui gambaran kematangan karir mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *Internal locus of control* di STKIP Andi Matappa Pangkep.
2. Untuk mengetahui penerapan teknik *Internal locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. *Internal locus of control*

a. Pengertian *Internal locus of control*

Internal locus of control pertama kali dikembangkan oleh Julian Rotter pada tahun 1966 yang memberikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilaku. Rotter sendiri telah menegaskan tentang *Internal locus of control*, bahwa *Internal locus of control* bukanlah sebuah *typology* atau *proposition*, karena *Internal locus of control* adalah pengharapan umum yang akan mempredisikan perilaku seseorang dari berbagai keadaan. Neil (2006: 76) salah satu ahli psikologi yang terkenal menyatakan bahwa "Orientasi *Internal locus of control* adalah keyakinan tentang hasil perilaku kita adalah tergantung pada apa yang kita lakukan (orientasi internal) atau tentang peristiwa-peristiwa di luar kontrol pribadi kita (orientasi eksternal)".

Menurut M.Nur Ghufron dan Rini Risnawati (2013:65) menyebutkan bahwa "*Internal locus of control* adalah gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya".

Duffy & Atwarer (2005: 88) mengemukakan "Definisi *Internal locus of control* adalah sumber keyakinan yang dimiliki individu dalam mengendalikan peristiwa yang telah terjadi baik itu dari segi sendiri ataupun dari luar individu dirinya". *Internal locus of control* mengacu pada sejauh seseorang menghubungkan peristiwa kehidupan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

pribadinya kepada faktor-faktor eksternal atau orang lain (eksternal) atau terhadap deposisi mereka sendiri (internal). Sedangkan Rotter sendiri mendefinisikan *Internal locus of control* sebagai *Internal locus of control* yang mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi mereka. *Internal locus of control* adalah istilah yang digunakan untuk mengacu kepada persepsi individu tentang pengendalian pribadi, khusunya berkaitan dengan kontrol atas hasil-hasil yang penting.

Benson & Steele (2005: 382) mendefinisikan *Internal locus of control* sebagai *Internal locus of control* yang mengacu pada keyakinan seseorang tentang bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan Peterson (2003: 121), mendefinisikan *"Internal locus of control* sebagai harapan seseorang tentang sumber penguatan yang khusus". Orang yang memiliki *Internal locus of control* merasa yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengendalikan penguat *(reinforcement)* yang diterimanya. Bagi seseorang yang mempunyai *Internal locus of control* internal akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan didalamnya.

Berdasarkan berbagai macam definisi yang berbeda-beda dapat ditarik kesimpulan bahwa *Internal locus of control* adalah suatu pengendalian diri yang dimiliki seseorang dari dalam dirinya untuk mengendalikan tindakan atas peristiwa yang terjadi dalam kehidupanya sehingga dapat menentukan keberhasilanya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

b. Aspek-Aspek *Internal Locus of control*

Verawati Silalahi (2009: 30-32), seseorang yang memiliki *Internal locus of control* selalu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dengan faktor dalam dirinya, karena mereka percaya bahwa hasil dan perilakunya disebabkan faktor dari dalam dirinya. Faktor dalam aspek internal antara lain:

1) Kemampuan.
   Seseorang yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki.
2) Minat.
   Seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakannya.
3) Usaha.
   Seseorang yang memiliki *internal locus of control* bersikap optimis, pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya.

Benson & Steele (2005: 382) adapun aspek-aspek *Internal locus of control* ada tiga yaitu :

1) Kepercayaan bahwa dirinya mampu mengontrol kehidupannya adalah hasil dari faktor internal.
2) Berusaha dan percaya untuk mencapai suatu tujuan dengan kemampuan, keterampilannya sendiri dan bertanggung jawab.
3) Mempunyai penilaian subjektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *Internal locus of control* adalah 1) kemampuan, 2) minat, 3) usaha, 4) berusaha dan percaya untuk mencapai suatu tujuan dengan kemampuan, 5) mempunyai penilaian subjektif atau keyakinan. Meskipun demikian tidak selalu individu yang berorientasi internal selalu melakukan hal-hal yang positif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

c. Karakteristik *Internal locus of control*

Nur Ghufron & Rini Risnawati S, (2010: 23-24) menyatakan bahwa "*Internal locus of control* memiliki karakter suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin dan selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil". Pada orang-orang yang memiliki *Internal locus of control* faktor kemampuan dan usaha terlihat dominan, oleh karena itu apabila individu dengan *Internal locus of control* mengalami kegagalan mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Begitu pula dengan keberhasilan, mereka akan merasa bangga atas hasil usahanya. Hal ini akan membawa pengaruh untuk tindakan selanjutnya dimasa yang akan datang bahwa mereka akan mencapai keberhasilan apabila berusaha keras dengan segala kemampuannya.

Peterson (2003: 444) menyatakan bahwa "Seseorang dengan perasaan control internal yang tinggi dapat juga percaya hasil perilakunya berkaitan dengan takdir, kebetulan, atau sikap orang lain yang berkuasa, yang berarti bahwa *Internal locus of control* tidak bersifat statis tetapi dapat berubah, ketika dihadapkan pada situasi tertentu". *Internal locus of control* merupakan dimensi kepribadian yang berupa kontinium dari internal menuju eksternal, oleh karenanya tidak satupun individu yang benar-benar eksternal. Kedua tipe *Internal locus of control* terdapat pada setiap individu, hanya saja ada kecenderungan untuk lebih memiliki salah satu tipe *Internal locus of control* tertentu. Disamping itu *Internal locus of control* tidak bersifat statis tapi juga dapat berubah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Internal locus of control* internal yaitu 1) suka bekerja keras, 2) memiliki inisiatif yang tinggi, 3) selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah, 4) selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin, 5) selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil, 6) memiliki kemampuan dan usaha yang terlihat dominan dan percaya hasil perilakunya berkaitan dengan takdir, 7) kebetulan.

d. **Perkembangan *Internal locus of control***

Nur Ghufron & Rini Risnawati S (2010: 70) bahwa "Perkembangan *Internal locus of control* seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, yaitu lingkungan fisik dan social". Seseorang akan terbentuk *Internal locus of control* apabila tingkah laku anak mendapatkan respons dan merasakan sesuatu didalam lingkunganya, sehingga tingkah laku tersebut dapat menimbulkan motif yang dipelajari. Pada usia dewasa perkembangan orientasi *Internal locus of control* lebih ditentukan kemampuanya menunda pemuasan kebutuhan untuk pencapaian hadiah yang lebih besar. *Internal locus of control* akan menjadi semakin eksternal dari masa dewasa hingga usia tua, yaitu terjadi peningkatan keyakinan bahwa takdir atau nasib dan kekuatan orang lain mempengaruhi kehidupanya. Hal ini mungkin berkaitan dengan meningkatnya ketergantungan pada orang lain untuk kebutuhan pribadi seperti kesehatan dan keuangan.

Benson & Stelle (2005: 62) menyatakan bahwa "Sejarah dan budaya juga konteks penting dalam perkembangan *Internal locus of control* karena dapat mempengaruhi kontrol persepsi seseorang tentang perhitungan nilai-nilai sosial".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk melakukan pencapaian tujuan serta harapan kerja jika harapan kerja itu terpenuhi.

Berdasarkan pernyataan dapat dilihat pada bagan kerangka pikir dibawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan di STKIP Andi Matappa Pangkep, Kabupaten Pangkep. Peneliti memilih lokasi di STKIP Andi Matappa Pangkep berdasarkan hasil pengamatan pada saat observasi awal dan wawancara dengan mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep untuk mengetahui hubungan *internal locus of control* dengan kematangan karir mahasiswa.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen tentang Penerapan teknik *internal locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep. Suharsimi Arikunto (2002: 207) menyatakan bahwa "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan sebagai subjek penelitian".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013: 61) menyatakan bahwa "Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam hubungannya variabel dibedakan menjadi variabel *Independen* atau variabel bebas, dan variabel *dependen* atau variabel terikat.Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Internal locus of control* , sedangkan variabel terikatnya adalah kematangan karir mahasiswa.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendapat dari Sugiyono (2013: 46) yang menyatakan bahwa "*One Group Pretest-Posttest* dengan satu macam perlakuan". Di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan, kedua variabel diberikan tes awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal (O_1). Selanjutnya variabel X diberikan tes sebagai posttest (O_2).

Secara umum model ini dapat diskemakan sebagai berikut:

O_1	x	O_2

Keterangan :

O_1 : Gambaran kematangan karir sebelum perlakuan
X : Perlakuan
O_2 : Gambaran kematangan karir setelah perlakuan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

D. Definisi Operasional Variabel

1. *Internal locus of control* adalah suatu pengendalian diri yang dimiliki seseorang dari dalam dirinya untuk mengendalikan tindakan atas peristiwa yang terjadi dalam kehidupanya sehingga dapat menentukan keberhasilanya. Dengan indikator sebagai berikut: 1) kemampuan, 2) minat, 3) usaha, 4) berusaha dan percaya untuk mencapai suatu tujuan dengan kemampuan, 5) mempunyai penilaian subjektif atau keyakinan.
2. Kematangan karir adalah sikap dan kompetensi individu dalam menentukan keputusan karir yang ditunjang oleh faktor kognitif dan afektif dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian. Dengan indikator 1) aspek perencanaan *(career planing)*, 2) aspek eksplorasi karir *(career eksploration)*, 3) pengetahuan tentang membuat keputusan karir *(decision making)*, 4) pengetahuan tentang dunia kerja *(world of work information)*, 5) aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai *(knowlege of preferred occupational group)*, 6) aspek realisme keputusan karir *(realism)*, dan 7) orientasi karir *(career orientation)*

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002:108). "Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian". Populasi pada penelitian ini dengan jumlah 382 orang mahasiswa di STIKP Andi Matappa Pangkep yang terbagi dalam 14 kelas.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

Tabel 3.1 Mahasiswa angkatan 2019/2020 STIKP Andi Matappa Pangkep

No	Program Studi/ Semester	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	BK I/II	3	19	22
2	BK III/IV	4	8	12
3	BK V/VI	8	11	19
4	BK VII/VIII	14	25	39
5	Matematika I/II	1	11	12
6	Matematika III/IV	1	13	14
7	Matematika V/VI	1	11	12
8	Matematika VII/VIII	2	21	23
9	PGSD II (dua/1)	9	27	36
10	PGSD II (dua/2)	8	32	40
11	PGSD IV (empat/1)	9	30	39
12	PGSD IV (empat/2)	10	34	44
13	PGSD VI (enam/1)	10	25	35
14	PGSD VI (enam/2)	7	28	35
Jumlah 4 Kelas		87	295	382

Sumber : Laporan bulanan Pada mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling angkatan 2019/2020 STIKP Andi Matappa Pangkep

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2013:118) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini berfokus kepada Prodi Bimbingan dan Konseling (BK) semester I sampai dengan semester VIII tahun angkatan 2019/2020, dengan pertimbangan masalah pandemi COVID 19 dimana perkulihan kebanyakan dilakukan secara online. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling angkatan 2019/2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan yang cermat dan strategi yang tepat peneliti dapat menentukan sesuai tujuan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

Syarat-syarat dalam penarikan sampel *Purposive sampling* berdasarkan tujuan tertentu yang harus dipenuhi adalah:

a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi
c. Membagikan angket sesuai dengan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
d. Menganalisis hasil angket untuk menentukan sampel penelitian dari hasil angket

Dengan demikian, peneliti ingin mendapatkan sampel yang sesuai dengan sesuatu yang diharapkan. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang diperoleh ialah 10 orang mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling angkatan 2019/2020.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Angket

Sugiyono (2013: 142) menyatakan "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Kuesioner dibuat dalam bentuk pertanyaan tertutup, dimana pilihan jawaban telah disediakan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Pretest

Sebelum dilakukan uji statistic terlebih dahulu disajikan statistic deskriptif. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum penerapan teknik *Internal locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep sebelum diberi perlakuan

Table 4.2 Deskripsi Data Kematangan Karir Sebelum Diberikan Perlakuan

Statistics		
		pretest
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		89.30
Std. Error of Mean		2.777
Median		87.50
Mode		73[a]
Std. Deviation		8.782
Variance		77.122
Skewness		-.226
Std. Error of Skewness		.687
Kurtosis		-.129
Std. Error of Kurtosis		1.334
Range		29
Minimum		73

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

Maximum	102
Sum	893

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari data angket pretest yang ditunjukkan oleh 10 responden tersebut diketahui bahwa jumlah skor angket adalah 893 nilai rata-rata (mean) 89,30, nilai tengah (median) yang diperoleh adalah 87,50, nilai yai 40 g sering muncul (modus) adalah 73, nilai tertinggi adalah 102 dan nilai terendah adalah 73, simpangan baku (standar deviasi) adalah 8,782 dan variansi 77,122 yang menandakan bahwa sebaran data normal.

b. Posttest

Berbeda dengan hasil rata-rata kematangan karir mahasiswa sebelum perlakuan (pretest), maka rata-rata kematangan karir mahasiswa setelah diberikan perlakuan yaitu:

Table 4.1 Deskripsi Data Kematangan Karir Setelah Diberikan Perlakuan

Statistics		
		posttest
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		119.50
Std. Error of Mean		6.292
Median		122.50
Mode		90[a]
Std. Deviation		19.896
Variance		395.833
Skewness		-.223
Std. Error of Skewness		.687
Kurtosis		-.825
Std. Error of Kurtosis		1.334
Range		59
Minimum		90
Maximum		149
Sum		1195

a. Multiple modes exist. The smallest

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

Data hasil angket posttest yang ditunjukkan oleh 10 orang responden tersebut diketahui bahwa jumlah skor angket adalah 1195 nillai rata-rata (mean) 119,50, nilai tengah (median) yang diperoleh adalah 112,50, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 90, nilai tertinggi 149 dan nilai terendah adalah 90, simpangan baku (standar deviasi) adalah 19,896 dan variansi 395,833 yang menandakan bahwa sebaran data normal.

Data kematangan karir mahasiswa sesudah diberikan perlakuan (posttest). Selanjutnya jika hasil data pretest dan posttest tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori skor yang paling tinggi diperoleh siswa adalah 38 dan skor yang paling rendah diperoleh siswa adalah 152. Berikut ini disajikan data kematangan karir mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Angket Pretest dan Posttest

		Pretest		Posttest	
Interval	**Kategori**	**Frekuensi**	**persentase**	**Frekuensi**	**Persentase**
130-152	Sangat Tinggi	-	-	-	-
107-129	Tinggi	-	-	8	80%
84-106	Sedang	8	80%	2	20%
61-83	Rendah	2	20%	-	-
38-60	Sangat Rendah	-	-	-	-
Total		10	100%	10	100%

Sumber : Lampiran 7

Dapat diketahui bahwa rata-rata kematangan karir mahasiswa berada pada kategori “Sedang” dan “rendah” sebelum diberikan teknik *Internal locus of control* dimana terdapat 8 orang siswa pada kategori “Sedang” atau 80%, dan 2 orang pada kategori rendah atau 20% . Setelah diberikan perlakuan teknik *Internal locus of control*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

terdapat 8 orang responden berada pada kategori “Tinggi” atau 80%, dan 2 orang responden berada pada kategori “Sedang” atau 20%.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *Internal locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa memberi pengaruh yang positif dalam meningkatkan kematangan karir mahasiswa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat hasil hasil angket sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest)

Gambaran kematangan karir mahasiswa berdasarkan hasil pretest berada pada kategori rendah, berbeda dengan hasil angket posttest, dimana kematangan karir mahasiswa berada pada kategori tinggi, ini berarti kematangan karir mahasiswa mengalami peningkatan yang sangat baik setelah diberikan teknik *Internal locus of control*

c. Hasil Observasi

Dari hasil observasi dilapangan pada tanggal 7, 8 dan 9 October 2020 yang dilakukan selama pelaksanaan teknik *Internal locus of control* dapat diketahui bahwa:

1) Persentase per-individu adalah sebagai berikut

Peningkatan jumlah persentase setiap individu dari 10 aspek ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang positif dalam hal keaktifan pelaksanaan teknik *Internal locus of control.* Hal ini menandakan bahwa mahasiswa antusias dalam mengikuti teknik *Internal locus of control*, meskipun masih ada mahasiswa yang kurang maksimal atau tetap dalam mengikuti kegiatan dapat meningkatkan kematangan karir mahasiswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

2) Persentase perkelompok adalah sebagai berikut

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Perkelompok Selama Mengikuti Teknik *Internal locus of control*

No	Aspek Yang Diobservasi	Pertemuan					
		I		II		III	
		F	%	F	%	F	%
1	Hadir tepat waktu	6	60%	8	80%	10	100%
2	Berdoa sebelum kegiatan teknik *Internal locus of control*	5	50%	7	70%	8	80%
3	Dapat memberikan tanggapan/jawaban	3	30%	5	50%	7	70%
4	Antusias mengikuti setiap kegiatan layanan bimbingan karir	5	50%	6	60%	8	80%
5	Aktif diskusi	5	50%	5	50%	7	70%
6	Memberikan tanggapan tentang materi	4	40%	6	60%	9	90%
7	Mampu memberikan penjelasan/ketetapan pasti	3	30%	5	50%	6	60%
8	Percaya diri	4	40%	5	50%	6	60%
9	Menerima saran dari temannya terkait kematangan karir	4	40%	7	70%	9	90%
10	Membuat kesimpulan	5	50%	7	70%	8	80

Peningkatan jumlah persentase kelompok terdiri dari 10 siswa dan 10 aspek yang diobservasikan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan yang positif dalam hal upaya meningkatkan kematangan karir mahasiswa melalui teknik *Internal locus of control* di STKIP Andi Matappa, hal ini menandakan bahwa siswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Gambaran kematangan karir mahasiswa sebelum diberikan teknik *Internal locus of control* berada dalam kategori rendah dan setelah diberikan teknik *Internal locus of control* berada dalam kategori tinggi
2. Teknik *Internal locus of control* dapat meningkatkan kematangan karir mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep hal terlihat dari kematangan karir mahasiswa yang meningkat setelah diberikan teknik *Internal locus of control.* Artinya semakin diterapklan teknik *Internal locus of control* semakin meningkat pula kematangan karir mahasiswa dalam belajar

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang peneliti ajukan adalah :

a) Bagi Praktisi Bimbingan dan Konseling

Penulis berharap bahwa dengan penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam melaksanakan teknik *Internal locus of control* terhadap anak asuh khususnya remajanya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

b) Bagi Mahasiswa

Penulis menganggap penting penelitian ini, karena mahasiswa dengan mengetahui dan memahami dirinya sendiri, mereka mampu menghasilkan nilai positif dalam pengembangan potensi dan fitrah yang dimilikinya

c) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa jurusan Bimbingan [50] konseling mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, maka dari itu ia harus dapat mengembangkan skill dan kemampuan keilmuan yang dimilikinya terutama dalam bidang bimbingan dan konseling

d) Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik teknik *Internal locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

DAFTAR PUSTAKA

Ali & Asrori, 2008, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Bumi Aksara, Jakarta

B. Hasan, (2006). Career Maturity of Indian Adolescents as a Function of Self Concept, Vocational Aspiration, and Gender. *Journal of Indian Academy of Applied Psychology*, 32 (2), 127-134.

Benson, E & Steele, G, Ric. *Locus of Control*. Encyclopedia of Human Development. (2005).http://www.Sageereference.com/humandevelopment/article. h382.html/

Bimo Walgito, 2010, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*, CV, Andi Offset, Yogyakarta

Duffy, K. G. & Atwater, E. (2005). *Psychology for Living: Adjustment, Growth, and Behavior Today*. (ed. 8). Prentice Hall. New Jersey

Hurlock, E. B, 2002, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga, Jakarta

Neill, J. *What is Locus Of Control*. 2000. Akses di 1 febuari 2011. Available at : http://wilderdom.com/jamesneill.html

M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, 2010, *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Yogyakarta

Peterson, C. Locus Of Control. Encyclopedia of Psychological Assesment. (2003). SAGE Publication. 10 May 2010. Available at: http://www.sage-ereference.com/Psychassesment/article_n212.html

Sharf, R. S, 2002, *Applying Career Development Theory to Counseling*. California, Brooks/Cole Publishing Company

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, CV Alfabeta, Bandung

Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian,* PT Asdi Mahasatya. Bandung

Sukadji, 2000, *Menyusundan Mengevaluasi Laporan Penelitian*. Universitas Indonesia Press, Jakarta

Verawati Silalahi, 2009, *Hubungan Locus of Control dengan Perilaku Kesehatan Pada Masyarakat Perdesaan*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara.

Winkel, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Edisi Revisi*, PT Grasindo, Jakarta

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

VALIDASI ANGKET

Angket ini disusun sebagai alat ukur dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi. Untuk menyesuaikan dengan prosedur keilmuan, maka sebelum angket digunakan dalam penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu perlu dilakukan validasi ahli. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan bapak/ibu bertindak selaku validator ahli dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu angka pada kolom penilaian yang dianggap paling sesuai dengan isi pernyataan pada setiap nomor item pernyataan dan memberikan saran-saran perbaikan untuk pernyataan yang mendapat skor kurang dari 2.

Atas bantuan dan kerjasama bapak/ibu diucapkan terima kasih.

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian
1	Kejelasan petunjuk mengerjakan	1---2---3---(4)---5 Tidak Jelas — Jelas
2	Kesesuaian item pernyataan dengan indikator dan deskriptor	1---2---3---(4)---5 Tidak Sesuai — Sesuai
3	Kesesuaian item pernyataan dengan kemampuan berbahasa siswa	1---2---3---(4)---5 Tidak Sesuai — Sesuai
5	Kelayakan jumlah butir-butir pernyataan	1---2---3---(4)---5 Tidak Layak — Layak
6	Kejelasan makna yang terkandung dalam item pernyataan	1---2---3---(4)---5 Tidak Jelas — Jelas
8	Ketepatan penggunaan model skala untuk mengukur variabel penelitian	1---2---3---(4)---5 Tidak Tepat — Tepat

Saran-saran Perbaikan:

.....
.....
.....

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

VALIDASI BAHAN PERLAKUAN (TREATMENT)

Bahan perlakuan (treatment) merupakan instrument penelitian eksperimen yang akan diterapkan oleh peneliti kepada siswa (subyek penelitian) dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi. Untuk menyesuaikan dengan prosedur keilmuan, maka sebelum bahan perlakuan (treatment) digunakan dalam penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu perlu dilakukan validasi ahli. Oleh karena itu, saya memohon kesediaan bapak/ibu bertindak selaku validator ahli dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu angka pada kolom penilaian yang dianggap paling sesuai dengan isi bahan perlakuan (treatment) dan memberikan saran-saran perbaikan untuk pernyataan yang mendapat skor kurang dari 2.

Atas bantuan dan kerjasama bapak/ibu diucapkan terima kasih.

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian
1	Kejelasan petunjuk	1---2---3---4---5 Tidak Jelas Jelas
2	Kejelasan tujuan	1---2---3---4---5 Tidak Jelas Jelas
3	Kejelasan materi	1---2---3---4---5 Tidak Jelas Jelas
4	Kesesuaian materi dengan tujuan	1---2---3---4---5 Tidak Sesuai Sesuai
5	Kesesuaian materi dengan masalah siswa	1---2---3---4---5 Tidak Sesuai Sesuai
6	Kelayakan penggunaan waktu setiap sesi pertemuan	1---2---3---4---5 Tidak Layak Layak
7	Ketepatan penggunaan evaluasi perlakuan	1---2---3---4---5 Tidak Tepat Tepat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg

RIWAYAT HIDUP



JUSTIRA dilahirkan pada tanggal 07 Desember 1997 di Desa Tabo-Tabo di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Putri Pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan Ruddin dan Hasmia. Alamat: Jalan Tinjo Bali Desa Tabo-Tabo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Suku Bugis

Awal pendidikan di mulai Pada tahun 2004 diterima sebagai siswa SD NEGERI 25 TABO-TABO pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010.

Pendidikan berikutnya dilanjutkan di SMP NEGERI 4 SATAP BUNGORO pada tahun 2010 dan dinyatakan lulus pada tahun 2013.

Dan melanjutkan pendidikan di SMK NEGERI 1 BUNGORO dengan jurusan AKUNTANSI pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 diterima sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP) pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk jenjang Strata Satu (S1).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/0UAhomszaU5G8nNqW_hmfg